

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Melalui bahasa, manusia dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Melalui bahasa, manusia dapat melanjutkan hidup sampai saat ini, dan melalui bahasa pula, manusia dapat berkembang dan terus mengeluarkan ide-ide baru.

Setiap bangsa di dunia memiliki bahasa, dan masing-masing bahasa tersebut memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Demikian pula dengan bahasa Jepang. Salah satu keunikan bahasa Jepang adalah memiliki bermacam-macam partikel, dalam bahasa Jepang partikel disebut dengan 助詞 *joshi*, yang fungsinya bermacam-macam pula.

Menurut Kridalaksana (1983:121), “Partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal”.

Menurut Iori, dkk (2000:345) :

「助詞は、単独で用いられず、名詞や動詞などの他の語に後接する、活用のない語です。」

Joshi wa, tandoku de mochiirarezu, meishi ya doushi nado no ta no go ni gosetsu suru, katsuyou no nai go desu.

'*Joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, melekat pada nomina, verba, dan kata lainnya, dan tidak berkonjugasi'.

Menurut Tomita (1991:68-69), secara garis besar, 助詞 *joshi* dibagi

menjadi:

- a. 格助詞 (かくじょし)

Kakujoshi

- b. 接続助詞 (せつぞくじょし)

Setsuzokujoshi

- c. 副助詞 (ふくじょし)

Fukujoshi

- d. 終助詞 (しゅうじょし)

Shuujoshi

Dari keempat *joshi* tersebut, penulis ingin menitikberatkan pada 副助詞

fukujoshi. *Fukujoshi* itu sendiri menurut Tomita (1991:69) adalah sebagai berikut:

「体言や用言に助詞や助動詞が付いた形に付いて、補助的な意味を付け加える役目をします。」

Taigen ya yougen ni joshi ya jodoushi ga tsuitakei ni tsuite, hojoteki na imi wo tsuke kuwaeru yakume wo shimasu.

'Partikel dan kata kerja bantu yang melekat pada kata benda dan kata yang dapat berkonjugasi, yang berperan menambah makna'.

Yang termasuk dalam *fukujoshi* adalah: は、も、など、くらい(くらい)、か、だけ、しか、まで(までに)、ばかり、でも、ほど、きり、こそ、なり、やら.

Dari bermacam-macam *fukujoshi* tersebut, penulis akan menganalisis *fukujoshi* *まで* dan *までに*, karena walaupun keduanya hanya dibedakan dengan kata bantu *に* (*ni*), tetapi dalam kalimat, keduanya mempunyai perbedaan dalam cara menggunakannya.

Contoh penggunaan kata bantu *まで* (*made*) dan *までに* (*made ni*) dalam kalimat bahasa Jepang:

1. a. 10時まで雨が降った。(NB;1990:46)

Juji made amega futta.

‘Hujan turun sampai jam sepuluh’.

- b. 10時までに雨が降った。

Juji made ni amega futta.

‘Hujan turun sampai jam sepuluh’.

Menurut Tanaka (1990:46), kalimat 1.a dan 1.b memiliki makna yang berbeda, yaitu:

「A の文は、10 時までずっと雨が降りつづけた意を表し、B の文は 10 時までの間のいつの時間帯かに雨が降った意を表します。」

'A no bun wa, juuji made zutto ame ga furi tsuzuketa i o arawashi, B no bun wa juuji made no aida no itsu no jikantai ka ni ame ga futta i o arawashimasu'.

Kalimat 1.a menunjukkan maksud bahwa 'hujan berlangsung turun terus menerus sampai jam sepuluh', sedangkan kalimat 1.b menunjukkan maksud bahwa 'telah turun hujan diantara waktu tersebut, kemudian hujan kembali turun sampai jam sepuluh'.

Pada kalimat 1.a dan 1.b, *fukujoshi* **まで** dan **までに** melekat pada *meishi*

10 時 'jam sepuluh'. Pada kalimat 1.a memiliki makna bahwa 'hujan turun terus menerus (tidak diketahui dari jam berapa terjadi hujan), kemudian hujan berhenti pada pukul sepuluh. Berbeda dengan kalimat 1.b, kalimat 1.b menyatakan bahwa 'hujan telah turun sebelum jam sepuluh (sama dengan kalimat 1.a, tidak diketahui dari jam berapa terjadi hujan), dan adakalanya hujan berhenti (tidak diketahui berapa lama), kemudian hujan kembali, dan hujan berhenti pada jam sepuluh.

2. a.* 東京から京都まで光が止まる駅がいくつあるか。(TSJL; 1973:109)

Tokyo kara Kyoto made hikari ga tomaru eki ga iktsu aruka?

'How many stations are there between Tokyo and Kyoto where the superspecial express Hikari stops'.

'Berapa banyak stasiun dari Tokyo sampai Kyoto dimana kereta Hikari berhenti?'

- b. 東京から京都までに光が止まる駅がいくつあるか。

Tokyo kara Kyoto made ni Hikari ga tomaru eki ga ikutsu aruka?

'How many stations are there between Tokyo and Kyoto where the superspecial express Hikari stops'.

'Berapa banyak stasiun dari Tokyo sampai Kyoto dimana kereta Hikari berhenti?'

Pada kalimat 2.a dan 2.b, *fukujoshi* **まで** dan **までに** melekat pada kata benda **京都** 'Kyoto'. Kuno (1973:109) menjelaskan bahwa, "*Sentence 2.a is ungrammatical, because no continuous action is implied by 'ikutsu aruka' ('How many are there?'). The difference with 2.b, is that, in the latter, the speaker implies that Kyoto is an arbitrary limit that he has set up*". Kalimat 2.a tidak berterima karena, **~から ~まで** menyatakan suatu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus hingga batas waktu tertentu. Sementara pada kalimat tersebut, terdapat kata '*ikutsu aruka*' yang tidak menyatakan suatu tindakan yang dilakukan secara *continuous* (terus menerus). Berbeda dengan kalimat 2.b, pada akhir kalimat, penutur menyatakan bahwa Kyoto adalah batas akhir kereta Hikari berhenti. Sehingga, kalimat 2.b berterima karena **までに** (*made ni*) menyatakan batas waktu (*time limit*).

Selain kalimat no.2, Kuno memberi contoh kalimat yang dapat dilekati *made* dan *made ni*, sebagai berikut:

3. a. 列車が名古屋につくまで雑誌を読むのを止めた。(TSJL; 1973:111)

Ressha ga Nagoya ni tsuku made zasshi o yomu no o yameta.

'I refrained from reading magazines until the arrived at Nagoya'.

‘Saya berhenti membaca majalah sampai kereta tiba di Nagoya’.

b. 列車がな名古屋につくまでに雑誌を読むのを止めた。

Ressha ga Nagoya ni tsuku made ni zasshi o yomu no o yameta.

‘I stopped reading magazines before the train arrived at Nagoya’.

‘Saya berhenti membaca majalah sebelum kereta tiba di Nagoya’.

Pada kalimat 3.a dan 3.b, *fukujoshi* **まで** dan **までに** melekat pada kata kerja **つく** (*tsuku*) ‘tiba’. Kalimat 3.a dan 3.b memiliki struktur kalimat yang sama, namun apabila dilihat secara semantik (makna), kedua kalimat tersebut memiliki makna kalimat yang berbeda. Kuno (1973:11) menjelaskan bahwa, “*Sentence 3.a says that the speaker did not read magazines at all until the train arrived at Nagoya. Sentence 3.b indicates that the speaker read magazines but stopped reading sometimes before the train arrived at Nagoya*”. Kalimat 3.a menyatakan bahwa penutur tidak membaca majalah seluruhnya, sampai kereta tiba di Nagoya. Sedangkan kalimat 3.b menunjukkan bahwa penutur membaca majalah tetapi adakalanya penutur berhenti membaca sebelum kereta tiba di Nagoya.

Dari contoh-contoh kalimat tersebut, dapat terlihat adanya perbedaan dalam penggunaan *fukujoshi* **~まで** dan **~までに**, dan makna kedua *fukujoshi* tersebut juga berbeda. Walaupun *fukujoshi* **~まで** dan **~までに** hanya dibedakan dengan *kakujoshi* “*ni*”, namun dalam kalimat dan makna yang terbentuk berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai unsur-unsur yang

menyertai ~まで (*made*) dan ~までに (*made ni*) dalam kalimat bahasa Jepang.

Disamping itu, penulis pun ingin mengetahui perbedaan makna yang terkandung dalam kedua *fukujoshi* tersebut.

Dan sepengetahuan penulis, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang hal ini.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penggunaan kata bantu ~まで (*made*) dan ~までに (*made ni*) dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Makna apa yang terkandung pada kata bantu ~まで (*made*) dan ~までに (*made ni*) dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penggunaan kata bantu ~まで (*made*) dan ~までに (*made ni*) dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Mendeskripsikan makna kata bantu ~まで (*made*) dan ~までに (*made ni*) dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

a. Metode Penelitian:

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. (Djajasudarma 1993:8)

b. Teknik Penelitian:

1. Menentukan tema dan mengumpulkan data-data.
2. Menentukan teori-teori yang kemudian digunakan untuk menganalisis data.
3. Mencatat dan mengklasifikasikan data.
4. Menganalisis semua data yang ada.
5. Menyimpulkan.

c. Teknik kajian:

Untuk memahami penggunaan kata bantu *~まで* (*made*) dan *~までに* (*made ni*) dalam konteks kalimat yang benar dan pada kalimat yang bagaimana dapat mempertukarkan keduanya, maka digunakan teknik substitusi.

Teknik substitusi atau teknik penyulihan, menurut Djajasudarma (1993:36) adalah:

Kata dalam konteks tertentu dapat disulih dengan kata yang lain dan makna konteks tidak berubah, makna kedua kata itu disebut dengan sinonim.

1.5 Organisasi Penulisan Skripsi

Dalam bab I Pendahuluan, penulis akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan organisasi penulisan. Dalam bab II Kajian Teori, akan diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori semantik, sintaksis, *hinshibunrui* (kelas kata), teori mengenai *joshi*, teori mengenai *fukujoshi* *まで* (*made*) dan *までに* (*made ni*). Dalam bab III Analisis *fukujoshi* *~まで* dan *~までに*, untuk menganalisa pemakaian *fukujoshi* tersebut, dan untuk mendeskripsikan makna apa saja yang terkandung pada kedua *fukujoshi* tersebut. Dalam bab IV Kesimpulan, merupakan hasil dari analisa berdasarkan tujuan penulisan skripsi.

Peneliti menyusun sistematika penulisan seperti yang telah disebutkan, agar pembaca dapat lebih mudah memahami laporan penelitian ini.